

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar proses adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan. Standar proses bertujuan untuk mencapai lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Standar proses memiliki keterkaitan dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan, dalam kaitannya pelaksanaan standar proses memerlukan tenaga pendidik untuk pelaksanaannya di lapangan. Standar tersebut ditujukan untuk mengoptimalkan capaian *output* yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan setelah melalui evaluasi dengan standar penilaian pendidikan. Standar proses terdiri dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (PP Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 20). Adapun RPP memuat sekurang-kurangnya identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, lampiran bagian ke II). RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru itu sendiri, tujuannya agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Beberapa hal yang harus

Astrada, 2014

Studi pelaksanaan standar proses di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 terpadu Ngabang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperhatikan dalam Pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan; memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas, beban mengajar maksimal per guru, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap kelas (PP Nomor 19 Tahun 2005, pasal 21 ayat 1). Idealnya, jumlah maksimal peserta didik per kelas untuk SMA/SMK adalah sebanyak 32 peserta didik per kelas, untuk rasio buku teks pelajaran yang ideal adalah 1:1, sedangkan untuk beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan, sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam satu minggu. Rasio minimal jumlah peserta didik terhadap gurusama dengan 20:1. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, serta memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan/atau nontes dalam bentuk tulisan dan/atau lisan, pengamatan kinerja; pengukuran sikap; penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk; dan penilaian diri. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus mengacu pada RPP yang telah dirancang oleh guru itu sendiri. Contohnya: ada 7 indikator pencapaian, maka evaluasinya harus berdasarkan indikator pencapaian. Pendidik harus benar-benar mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi pada proses pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 5 dan 6 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan; sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Standar pendidik merupakan

Astrada, 2014

Studi pelaksanaan standar proses di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 terpadu Ngabang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

standar yang telah ditetapkan oleh BSNP untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, standar tersebut ditentukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan atau *output* hasil pendidikan yang berkualitas. Seorang guru/pendidik untuk SMK/MAK harus mempunyai kualifikasi akademik, mempunyai program keahlian yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan harus memiliki sertifikasi profesi guru. Seperti yang telah ditetapkan oleh BSNP tentang standar tenaga pendidik yaitu:

1. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI).
2. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
3. Sertifikasi profesi guru untuk SMK/MAK.

Standar pendidik memiliki tujuan seperti yang telah ditetapkan oleh BSNP. Tujuan dari standar pendidik yang telah ditetapkan adalah agar meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan seseorang untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia.

Saat ini jumlah guru yang ada di SMKN 1 Terpadu Ngabang Kabupaten Landak sebanyak 37 guru, dengan latar belakang Ilmu Pendidikan sebanyak 19 guru dan lulusan berlatar belakang Ilmu Murni sebanyak 18 guru. Khusus program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) tenaga pendidiknya sebanyak 5 (lima) guru yang seluruhnya merupakan guru honorer. Guru-guru tersebut terdiri dari 1 (satu) guru memiliki bidang keahlian permesinan dengan jenjang pendidikan SI (S. Pd), satu guru memiliki bidang keahlian otomotif dengan jenjang pendidikan D3, satu guru dengan jenjang pendidikan lulusan SMK yang memiliki keahlian dalam bidang otomotif dan sudah berpengalaman dalam bidang otomotif karena sudah lama bekerja pada perusahaan otomotif di bagian teknik (teknisi). Dua guru memiliki bidang keahlian otomotif dengan jenjang pendidikan SI (S, Pd).

Berdasarkan jumlah guru sebanyak lima orang dan dengan bidang keahlian yang dimiliki oleh guru sebagian besar belum sesuai dengan program keahlian yang ada di SMKN 1 Terpadu Ngabang khususnya program keahlian TKR, maka terdapat kesenjangan antara jumlah tenaga pendidik dan bidang keahlian dengan tuntutan standar tenaga pendidik yang telah ditetapkan oleh BSNP. Kesenjangan tersebut akan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap terlaksananya standar proses di SMKN 1 Terpadu Ngabang Kabupaten Landak. Mengacu pada permasalahan di atas, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Studi Pelaksanaan Standar Proses di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Terpadu Ngabang”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya tenaga pendidik di SMKN 1 Terpadu Ngabang Kabupaten Landak yang berdampak pada pelaksanaan standar proses.
2. Bidang keahlian tenaga pendidik tidak sesuai dengan program keahlian sehingga berpengaruh pada penyusunan RPP berdasarkan standar proses.
3. Bidang keahlian tenaga pendidik tidak sesuai dengan program keahlian sehingga berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun.
4. Bidang keahlian tenaga pendidik tidak sesuai dengan program keahlian sehingga berpengaruh pada evaluasi pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada permasalahan di atas, tampaknya masalah terlalu luas untuk mencakup dalam satu kegiatan penelitian, Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penyusunan RPP pada mata pelajaran produktif.

Astrada, 2014

Studi pelaksanaan standar proses di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 terpadu Ngabang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun.
3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan RPP yang disusun.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru menyusun RPP pada mata pelajaran produktif?
2. Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran produktif ditinjau dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup berdasarkan RPP yang telah dirancang?
3. Bagaimana guru melaksanakan evaluasi berdasarkan RPP pada proses pembelajaran mata pelajaran produktif?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan keberhasilan standar nasional pendidikan (SNP) dari aspek standar proses, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran tentang penyusunan RPP pada program keahlian TKR di SMKN 1 Terpadu Ngabang.
2. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran pada program keahlian TKR di SMKN 1 Terpadu Ngabang.
3. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada program keahlian TKR di SMKN 1 Terpadu Ngabang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari deskripsi dan analisis data penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Bagi Guru SMKN 1 Terpadu Ngabang Kabupaten Landak, sebagai masukan untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan standar proses dan pentingnya proses pembelajaran untuk mencapai proses pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).

Astrada, 2014

Studi pelaksanaan standar proses di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 terpadu Ngabang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kepala SMKN 1 Terpadu Ngabang Kabupaten Landak sebagai bahan masukan dalam hal perbaikan kualitas pendidikan di SMK, dan sebagai masukan dalam pengembangan sekolah dari berbagai bidang kurikulum yang terstandar dan merekrut calon guru dan tenaga pendidik yang sesuai dengan SNP.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Meliputi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan tentang pelaksanaan standar proses di SMKN 1 Terpadu Ngabang.

BAB III Metode Penelitian

Membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan pengolahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi pembahasan analisis data hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan.